

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting di Desa Nagasaribu

Moriana Ulfa Siregar
Fitriani Pramita Gurning

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak pendek dibandingkan dengan anak lain seusianya. Pengelolaan penanganan masalah stunting untuk menurunkan angka stunting di Desa Nagasaribu belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analitik observasi dengan rancangan cross-sectional. Pengukuran tinggi badan dan pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2022 sampai Februari 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 anak dan ibu di Desa Nagasaribu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61% responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan sebanyak 39% responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang tentang stunting. Sebanyak 64% responden memiliki sikap dengan kategori baik dan 36% responden memiliki sikap dengan kategori kurang tentang stunting. Hasil uji Chi-Square pada hubungan pengetahuan ibu tentang stunting pada anak di Desa Nagasaribu menunjukkan nilai $p=0,470$. Hasil uji Chi-Square pada hubungan sikap ibu tentang stunting anak di Desa Nagasaribu menunjukkan nilai $p=0,001$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di Desa Nagasaribu.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi masalah yang krusial, kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan Stunting merupakan salah satu Masalah gizi yang di alami oleh balita di dunia saat ini. Khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Kondisi ini di ukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi dari standar median yang ditetapkan Sebanyak sekitar 151 juta anak mengalami stunting. Indonesia berada pada urutan lima di tingkat Asia dengan prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2010 - 2016 (Yugistyowati dkk., 2021).

Pemerintah telah melakukan upaya pencegahan stunting melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen pemerintah untuk perbaikan gizi, utamanya penurunan dengan fokus pada upaya pengentasan masalah gizi melalui keterlibatan lintas sektor (Shauma dan Purbaningrum, 2021). Berdasarkan Prevalensi tingkat kekurangan gizi anak-anak balita di Provinsi Sumatera Utara yang diperoleh dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2019, prevalensi stunting Sumut mencapai 30,11% dan sebelumnya 32,4% pada 2018. Sesuai Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) menunjukkan prevalensi stunting di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020 yaitu 31.8% dan angka prevalensi stunting masih menjadi salah satu prioritas utama pemerintah daerah. Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara merupakan salah satu lokasi dengan angka stunting tertinggi yaitu 25% untuk wilayah Kecamatan Padang Bolak Tenggara dan masuk ke dalam desa lokasi fokus intervensi penurunan stunting tahun 2023 oleh Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Permasalahan pada Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara yaitu Pengelolaan penanganan masalah stunting untuk menurunkan angka stunting di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Pemerintah Desa terhadap penanggulangan stunting di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan mengetahui upaya tersebut, maka proses penanganan stunting memiliki dasar yang kuat dalam menciptakan upaya program penurunan stunting yang di harapkan (Tongko M, 2020).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan metode observasional analitik di mana penelitian ini mencari upaya pemerintah desa terhadap penanggulangan Stunting di Desa Nagasaribu.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, dari bulan November 2022 - Februari 2023.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adaalah sebanyak 100 anak dan ibu di Desa Nagasaribu.

Analisis Data

Setelah data dikategorikan, maka akan dilakukan analisis data secara univariat dan bivariat. Analisis data univariat menggambarkan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan jumlah anggota keluarga. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara.

HASIL

Jenis Kelamin	Jumlah (anak)	Persentase (100%)
Laki-laki	60	40
Perempuan	40	60
Total	100	100

Table 1. *Distribusi Anak Stunting di Desa Nagasaribu berdasarkan Jenis Kelamin*

Pendidikan	Jumlah n	Persentase (%)
SMP	17	17
SMA	58	58
D3	15	15
S1	10	10
Total	100	100.0

Table 2. *Distribusi Pendidikan Ibu di Desa Nagasaribu*

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Aparatur Sipil Negara	8	8
Ibu Rumah Tangga	40	40
Pegawai Honorer	14	14
Pegawai Swasta	3	3
Wirausaha	35	35

Total	100	100
-------	-----	-----

Table 3. *Distribusi Pekerjaan Ibu di Desa Nagasaribu*

Pengetahuan tentang Stunting	Kejadian Stunting				Jumlah		p value
	Stunting		Tidak Stunting		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	11	50	50	61	61	0.470
Kurang	32	32	7	7	39	39	
Total	43	43	57	57	100	100	

Table 4. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dengan Kejadian Stunting pada Anak di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara*

Sikap Ibu tentang Stunting	Kejadian Stunting				Jumlah		p value
	Stunting		Tidak Stunting		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	14	14	50	50	64	64	0.001
Kurang	29	29	7	7	36	36	
Total	43	43	57	57	100	100	

Table 5. *Hubungan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Kejadian Stunting pada Anak di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara*

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 40% sampel dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan 60% berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian Setyawati (2018) menunjukkan bahwa masalah stunting paling banyak diderita oleh anak laki-laki. Pertumbuhan anak laki-laki mudah terhambat karena keadaan psikologis yang melibatkan pemahaman, kontrol ekspresi dan berbagai emosi (Mugianti, 2018).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA (58%). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustamin (2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting.

Tabel 3 menunjukkan bahwa 40% responden adalah Ibu Rumah Tangga. Hasil penelitian di Desa Nagasaribu menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang anaknya mengalami stunting lebih besar dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu dengan kategori pengetahuan baik tentang stunting lebih banyak dibandingkan ibu dengan kategori pengetahuan kurang tentang stunting. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa semakin kurang pengetahuan responden, maka jumlah angka anak stunting semakin tinggi dan sebaliknya semakin baik pengetahuan maka jumlah anak tidak stunting semakin rendah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 32 dari 43 anak yang mengalami stunting memiliki ibu dengan kategori pengetahuan kurang tentang stunting. Untuk menguji hubungan antara pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di Desa Nagasaribu Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di Desa Nagasaribu.

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu dengan kategori sikap baik tentang stunting lebih banyak dibandingkan ibu dengan kategori sikap kurang tentang stunting. Tabel 13 juga menggambarkan bahwa semakin baik sikap ibu maka semakin tinggi jumlah anak yang tidak stunting. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 29 dari 43 anak yang mengalami stunting memiliki ibu dengan kategori sikap kurang tentang stunting. Untuk menguji hubungan antara sikap ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara digunakan uji Chi-Square. Dari hasil uji statistik Chi-Square diperoleh p value sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sikap ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di Desa Nagasaribu. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian



reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jika seseorang cenderung memiliki sikap yang negatif, maka tindakan dan perilakunya cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak dapat terjadi (Osla, 2017).

KESIMPULAN

Sebagian besar anak stunting di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara dialami oleh anak laki-laki. Pengetahuan ibu tentang stunting tidak ada hubungan dengan kejadian stunting pada anak, namun terdapat hubungan sikap ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Bagi ibu yang memiliki anak stunting diharapkan agar memperhatikan asupan makanan anaknya. Hal ini dimaksudkan untuk mengejar keterlambatan pertumbuhan dalam hal tinggi badan pada masa remaja.